

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI sebagai lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah tetap bersaing ketat dengan lembaga pengelola zakat lain. Menghadapi banyaknya jumlah lembaga pengelola zakat di Indonesia, unit humas BAZNAS RI terus mendorong optimalisasi potensi zakat perusahaan dari potensi zakat nasional (Humas BAZNAS, 2022). Hal itu dilakukan oleh BAZNAS sebagai upaya peningkatan potensi zakat. BAZNAS terus menyampaikan pesan tersebut melalui acara seperti seminar tentang zakat.

Dalam kesempatan kerja profesi seperti yang telah dijelaskan pada BAB II, praktikan berada pada posisi sebagai staf humas yang berperan dan berhubungan langsung dengan kepada bagian humas untuk membantu berbagai pekerjaannya, terutama pada bidang kehumasan. Praktikan mesti memahami cara berkoordinasi dengan media, produksi *press release*, dan report dan analisa publik dari BAZNAS RI. Hal itu dilakukan sebagai dasar penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh organisasi dari program-program yang tersedia. Juga menjangkau publik lebih luas melalui kerja sama dengan media yang telah bekerja sama dengan BAZNAS RI.

3.1.1 Media Relations

Media relations menurut Frank Jefkins dalam Madyansyah (2020) merupakan usaha dalam mencapai publikasi maupun penyiaran yang maksimal atas pesan atau informasi dari humas terkait perusahaan guna mewujudkan pengetahuan dan pemahaman pada publik. Melalui pengertian tersebut organisasi dengan media massa bekerja sama atau memiliki hubungan timbal balik yang membawa pengaruh baik bagi organisasi terhadap publikasi mengenai organisasi. Tidak hanya menguntungkan bagi organisasi, tetapi juga menguntungkan bagi media massa.

Media relations sebagai salah satu fungsi dari *public relations* (PR), sebab itu PR cukup berperan dalam publisitas organisasi. Adanya hubungan timbal balik antara *public relations* dari organisasi dengan media massa dapat membantu

organisasi saat terjadi krisis. Selain itu, organisasi pun akan mendapat publikasi positif yang diterbitkan atau disiarkan pada media massa yang bekerja sama secara cuma-cuma dengan jangkauan publik yang lebih luas. Adanya publikasi positif mengenai organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Sedangkan media massa mendapat informasi atau bahan untuk publisitas sebagai kebutuhan.

Publisitas sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan *awareness* publik terhadap organisasi (Ibnu, 2021). Sebagai upaya agar publik melihat atau mengingat produk dari organisasi. Sebab untuk meningkatkan *awareness* publik terhadap produk organisasi bukan suatu proses yang mudah. Publisitas pun berbeda dengan pemasaran, lantaran publisitas memiliki anggaran yang lebih sedikit dari pemasaran. Meskipun sama-sama mengenalkan produk pada publik, tetapi publisitas tidak bertujuan untuk mempromosikan produk organisasi. Dengan anggaran yang lebih sedikit publisitas bisa didapatkan secara cuma-cuma atau gratis, lantaran media massa akan mempublikasikan tulisannya mengenai suatu organisasi apabila informasi tersebut menarik atau memiliki nilai berita untuk dipublikasi.

Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa peran media massa bagi organisasi sangat diperlukan dalam penyampaian informasi atau pesan kepada publik. Publik pun dapat menyampaikan aspirasinya kepada organisasi melalui media massa. Oleh karena itu, praktikan mengkoordinasikan media pada saat acara yang mengundang media guna mendapat publisitas oleh media massa.

Dalam menjalankan fungsi *public relations* sebagai *media relations*, terdapat beberapa prinsip umum menurut Frank Jefkins dalam Madyansyah (2020) yang dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan media massa, yaitu *servicing the media* (melayani kebutuhan media seperti memberikan informasi yang memiliki nilai berita pada jurnalis), *establishing a reputation for reliability* (membangun reputasi untuk mendapat kepercayaan dari jurnalis dengan menyediakan materi atau informasi yang akurat, lengkap, dan terpercaya, seperti penyediaan *press release*), *supplying good copy* (menyediakan salinan data berupa foto terbaik maupun video yang baik dan jelas), *cooperation in providing material* (kerja sama dengan jurnalis dalam penyediaan materi, seperti menyediakan narasumber terbaik oleh humas), *providing verification facilities* (memberikan kesempatan pada jurnalis untuk memverifikasi kebenaran mengenai

materi yang diterima), dan *building personal relationship with the media* (membangun hubungan personal dengan jurnalis secara positif agar dapat menciptakan keterbukaan atau kejujuran, kerjasama, dan sikap saling menghormati profesi antara kedua belah pihak).

3.1.2 Produksi Press Release

Press release merupakan tulisan yang dibuat oleh bagian humas organisasi. *Press release* merupakan informasi berbentuk tulisan yang akan diberikan kepada publik dengan tujuan mempromosikan citra organisasi (Firdiansyah, 2022). Informasi dalam *press release* dapat berkaitan dengan *event* atau program organisasi, tergantung dari maksud dan tujuan dibuatnya *press release*. Informasinya pun tidak memakan banyak halaman karena *press release* biasanya hanya satu hingga dua halaman. Serta informasi yang dimuat dalam *press release* semestinya komprehensif atau lengkap, sehingga media massa bisa mendapatkan informasi yang baik dan jelas. Jadi, saat media massa ingin mempublikasikan *press release* tersebut tidak terjadi kesalahan informasi.

Press release pun terdiri dari berbagai jenis dan salah satunya adalah *event press release*. *Event press release* digunakan untuk menginformasikan detail mengenai *event* yang akan diselenggarakan kepada publik. Format penulisan *press release* menggunakan kaidah 5W + 1 H (*what, where, when, who, why, dan how*). Sehingga informasi yang disajikan dalam *press release* cukup detail dan lengkap. Penulisan *press release* dapat berupa *list, outline, maupun poin-poin*. Namun, *press release* yang dibuat oleh bagian humas disesuaikan dengan maksud dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan kepada publik. Oleh karena itu, jenis *press release* berbeda-beda, tergantung dengan kebutuhan serta maksud dan tujuan dari organisasi.

Adapun struktur dalam penulisan *press release* meliputi beberapa hal, yaitu judul, *lead*, dan isi. Pada bagian judul *press release* menggunakan kalimat lengkap dan aktif yang mengandung subjek dan predikat. Kemudian, pada bagian *lead press release* mengedepankan kaidah 5W + 1H atau menjelaskan secara singkat, jelas, dan lengkap mengenai apa yang akan ditulis dalam *press release*. Sedangkan, pada bagian isi menjelaskan unsur *why* atau *how*. Selain itu, biasanya penulisan *press release* ditutup dengan penjelasan mengenai program, acara, atau organisasi.

3.1.3 Media Monitoring

Media monitoring dalam DuniaDigital (2021) merupakan suatu proses membaca, melihat atau mendengarkan konten yang tersedia di media baik online maupun offline untuk diidentifikasi sesuai dengan topik yang dibutuhkan oleh organisasi. Dengan melakukan media monitoring oleh *public relations* atau humas organisasi sebagai alat ukur mengetahui sedari dini isi dari berita yang dipublikasikan oleh media mengenai organisasi. Jika terdapat pemberitaan negatif mengenai organisasi dapat diantisipasi oleh Humas.

Dalam melakukan media monitoring oleh Humas BAZNAS RI memantau dan mengawasi isi dari artikel pemberitaan yang telah dipublikasikan oleh media *partner*. Hal itu dilakukan oleh tim Humas dengan mencari artikel sesuai dengan tema tertentu. Serta mencari artikel yang sudah dipublikasikan di internet.

3.1.4 Riset

Riset merupakan salah satu fungsi *public relations* yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap tindakan publik (IndonesiaPR.id, 2020). Karena itu praktikan membutuhkan data dari publik yang akan berguna untuk diimplementasikan dalam strategi PR kedepannya. Sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik pada organisasi. Riset tidak hanya dilakukan dengan mendapatkan data dari publik, tetapi juga berbagai upaya yang dilakukan oleh *public relations* dalam pengumpulan data untuk hal tertentu.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Media Relations

Tugas yang diberikan oleh Kepala Bagian Humas atau mentor terkait dengan *media relations* adalah koordinasi media. Koordinasi media yang dilakukan oleh praktikan adalah menghubungi pihak media untuk peliputan acara yang akan diselenggarakan oleh BAZNAS RI. Undangan yang diberikan pada media berisikan nama acara, waktu, dan tempat diselenggarakannya acara. Namun, sebelum membagikan undangan tersebut, praktikan menindaklanjuti undangan yang sudah dibuat untuk meminta persetujuan dari mentor agar dapat dibagikan kepada media. Sebelumnya praktikan diberitahu target *list* media yang mesti dihubungi untuk peliputan acara tersebut dan disesuaikan dengan kuota media. Seperti pada acara penyerahan NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) kepada

mustahik binaan BAZNAS ditargetkan oleh atasan untuk mengundang 30 media. Praktikan pun membagikan undangan dan *follow up* media terkait kesediaannya untuk meliput acara BAZNAS RI. *Follow up* yang praktikan lakukan adalah melalui grup *Whatsapp* BAZNAS Media Center (BMC). Media yang diundang akan langsung memberikan balasan berupa konfirmasi kehadirannya. Namun, saat hari acara terdapat media yang secara mendadak konfirmasi tidak hadir. Praktikan pun melakukan konfirmasi kembali ke media pada hari sebelum dimulainya acara guna mengetahui media yang benar-benar dapat meliput acara BAZNAS RI apakah memenuhi target atau tidak. Namun, untuk pemenuhan target *list* media yang meliput acara BAZNAS RI jarang terpenuhi. Sebab, terdapat media yang secara mendadak konfirmasi ketidakhadirannya sebelum dimulainya acara. Bahkan, terdapat beberapa media yang melakukan konfirmasi tidak dapat hadir saat acara BAZNAS RI sudah dimulai. Grup BMC tersebut berisikan media *partner* BAZNAS yang berguna untuk menginformasi acara BAZNAS RI yang dapat diliput oleh media.

Praktikan juga mempersiapkan absensi wartawan sebagai bentuk kehadiran dari pihak media saat terselenggaranya acara. Saat terselenggaranya acara BAZNAS RI, praktikan menindaklanjuti kembali dan memastikan media yang akan meliput dapat benar-benar hadir di lokasi. Media yang berhalangan hadir ke lokasi langsung akan dibagikan *press release* dan hasil dokumentasi acara melalui *Whatsapp Group* maupun *email*.

Kemudian, praktikan pun mengkoordinasi wartawan yang hadir untuk meliput acara BAZNAS RI. Dengan mengarahkan dan memastikan para wartawan yang hadir sesuai dengan yang diundang sekaligus mengkonfirmasi kedatangannya. Para wartawan diarahkan sesuai dengan tempat duduk yang telah disediakan oleh panitia. Praktikan juga berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan para wartawan yang hadir. Hal itu dilakukan dengan melakukan komunikasi bersama beberapa wartawan di tengah kesempatan melakukan tugas koordinasi media dan peliputan acara yang dilakukan oleh wartawan.

Komunikasi yang praktikan lakukan seperti dengan Pak Yon, membicarakan mengenai penulisan rilis atau artikel yang baik. Selain itu, diberitahukan cara memberikan kutipan yang benar dalam artikel seperti kutipan tersebut baiknya maksimal empat paragraf dalam format artikel dan tidak banyak. Praktikan pun berinisiatif untuk bertanya mengenai organisasi tempat Pak Yon

bekerja, yakni media Suara Karya. Namun, pembicaraan mengenai media tersebut tidak banyak. Tidak hanya membahas mengenai media tempat Pak Yon bekerja dan penulisan artikel atau rilis yang baik, praktikan ditanya perihal perkuliahan yang praktikan sedang ditempuh. Praktikan bertanya kembali mengenai pendidikan Pak Yon dan bagaimana praktiknya saat Pak Yon menempuh pendidikan. Sehingga komunikasi yang terjalin tersebut dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya secara organisasi, tetapi juga secara personal.

Selama koordinasi media mengenai acara yang diselenggarakan oleh BAZNAS RI dengan mengundang media, praktikan berusaha sebaik mungkin. Lantaran praktikan baru menjadi bagian dari tim humas dan belum mengenal dengan baik para wartawan dari media mana saja. Karena tiap menyelenggarakan acara pun BAZNAS RI tak jarang mengundang banyak media, sehingga untuk mengenal para wartawan praktikan membutuhkan waktu. Namun, praktikan berupaya untuk mengenal beberapa wartawan dan menjalin komunikasi yang baik secara personal dengan beberapa wartawan. Sebagai langkah praktikan menjalin relasi dan hubungan baik secara personal dengan wartawan.



Gambar 3. 1 Praktikan Bersama Pimpinan BAZNAS RI, Mentor, dan Para Jurnalis
(Sumber: Dokumentasi Internal Divisi Humas BAZNAS, 2022)

Pada gambar 3.1 memperlihatkan praktikan foto bersama dengan pimpinan BAZNAS RI, yakni Dr. H. Zainulbahar Noor, SE., M.Ec., serta mentor dan para jurnalis yang hadir dalam acara Pengukuhan Guru Besar Universitas Islam As-Syafiiyah. Pimpinan BAZNAS RI tersebut dikukuhkan sebagai salah satu Guru Besar Universitas Islam As-Syafiiyah. Pimpinan BAZNAS RI juga

membutuhkan publikasi mengenai apa yang dilakukannya dalam membangun reputasi sebagai pimpinan. Sebab itu, pada acara pengukuhan mengundang beberapa media untuk meliput. Praktikan melakukan koordinasi media dan praktikan turut wawancara pimpinan BAZNAS RI setelah selesainya acara bersama dengan para wartawan. Kemudian, praktikan bersama dengan media berkesempatan untuk foto bersama dengan pimpinan BAZNAS RI.

Kemudian, dalam menjalankan aktivitas humas sebagai *media relations* praktikan melakukan beberapa prinsip *media relations*, yakni:

a. *Serving the Media*

Selama terselenggara acara BAZNAS RI yang mengundang media, praktikan berusaha memenuhi kebutuhan media. Penyediaan kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi yang memiliki nilai berita. Mengundang media untuk meliput acara BAZNAS RI pun termasuk dalam memenuhi kebutuhan media. Karena informasi yang diberikan memiliki nilai berita dan layak untuk diliput. Seperti peliputan acara Pengukuhan Pimpinan BAZNAS RI sebagai Guru Besar Universitas Islam As-Syafiiyah. Hal itu juga menguntungkan bagi kedua belah pihak, yakni pihak media mendapat keuntungan berupa liputan dan pihak BAZNAS RI mendapat keuntungan publisitas gratis dari para jurnalis yang meliput acara. Layaknya publikasi terkait pimpinan BAZNAS RI.

Humas BAZNAS RI juga membuat BMC (BAZNAS Media Center) sebagai wadah para jurnalis yang bekerja sama dengan BAZNAS RI untuk memenuhi kebutuhan dalam membuat berita. Sebagai upaya menjaga hubungan baik dengan para jurnalis, praktikan melakukan *media relations* dengan media Republika. Kegiatan tersebut berupa makan bersama dengan pimpinan BAZNAS RI. Sebelumnya praktikan mengarahkan Pimpinan BAZNAS RI dan pihak Republika ke ruangan yang telah di reservasi untuk kegiatan BMC tersebut. Kegiatan BMC ini dilakukan agar hubungan baik yang terjalin antara BAZNAS RI dengan media Republika semakin erat.

Praktikan juga melakukan survey tempat untuk pengukuhan BMC. Karena keberadaan BMC yang sudah berjalan belum ditetapkan

sebagai kegiatan rutin. Sehingga dilakukan survey untuk pengukuhan BMC, sebab BMC oleh humas BAZNAS RI akan ditetapkan sebagai kegiatan rutin dengan menggunakan anggaran humas. Agar hubungan baik dengan para jurnalis maupun media semakin terjaga dan erat.

b. *Estabilishing a reputations for realibility*

Agar mendapat kepercayaan dari jurnalis sebagai upaya membangun reputasi kepada jurnalis, praktikan selaku tim humas dalam menjalankan tugas *media relations* menyediakan materi yang akurat, lengkap, dan terpercaya. Seperti menyediakan *press release* yang dilakukan oleh praktikan saat BAZNAS RI mengadakan konferensi pers. *Press release* tersebut sebelumnya sudah disediakan oleh tim konten strategis. Saat acara Rapat Koordinasi Rutin 2022 yang diadakan oleh BAZNAS RI, praktikan menyediakan *press release* dalam bentuk *hard copy* yang dibagikan kepada para jurnalis saat konferensi pers.

Selain penyediaan *press release* dalam bentuk *hard copy*, praktikan juga membagikan *press release* dalam bentuk *soft copy* melalui grup BMC maupun email kepada para jurnalis. *Press release* yang dibagikan tersebut disertai dengan foto-foto terbaik terkait acara BAZNAS RI. Sehingga jurnalis yang tidak bisa datang langsung ke tempat terselenggaranya acara BAZNAS RI, tetap mendapatkan materi acara tersebut melalui *press release* yang dibagikan oleh praktikan.

Press release yang dibagikan oleh praktikan tentunya sudah hasil akhir dan mendapat persetujuan dari Kepala Biro Hukum, Humas, dan Kelembagaan, serta atas persetujuan dari pimpinan BAZNAS RI. Karena tanpa adanya persetujuan pimpinan BAZNAS RI, *press release* belum bisa dibagikan kepada para jurnalis atau media.

c. *Supplying good copy*

Dalam penyediaan salinan data berupa foto terbaik maupun video yang baik dan jelas, praktikan mendapat tugas tambahan untuk membantu tim dokumentasi humas. Dokumentasi yang praktikan lakukan ialah saat webinar online yang diselenggarakan oleh Majalah SWA dan Business Digest pada 09 Agustus 2022. Hal itu dilakukan oleh

praktikan karena pada tanggal tersebut banyaknya program BAZNAS RI yang membutuhkan publikasi, sehingga praktikan turut membantu tim dokumentasi.

Praktikan melakukan dokumentasi sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh atasan. Dokumentasi mengutamakan informasi terkait BAZNAS. Pada webinar online tersebut BAZNAS mendapat penghargaan Indonesia Customer Experience Champion 2022 dan Indonesia Sales Team Champion 2022. Praktikan pun mendokumentasi saat diinformasikan BAZNAS mendapat penghargaan tersebut. Juga saat pimpinan BAZNAS RI, yaitu Bapak Rizaludin Kurniawan memberikan sambutan pada webinar setelah pengumuman BAZNAS mendapat penghargaan.

Dokumentasi yang telah praktikan lakukan, hasilnya di *share* ke grup Arsip Dokumen untuk dilanjutkan oleh atasan. Karena hasilnya akan dibagikan ke grup BMC yang berisikan media atau wartawan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah media atau jurnalis melakukan penulisan artikel terkait BAZNAS.

d. *Providing verification facilities*

Praktikan melakukan prinsip *providing verification facilities* dalam melakukan tugas *media relations*, yakni dengan memberikan kesempatan pada jurnalis agar dapat memverifikasi kebenaran atas materi yang diterimanya. Seperti saat memberikan kesempatan bagi para jurnalis untuk datang langsung ke lokasi atau rumah mustahik binaan BAZNAS yang menjadi muzakki, yakni Bu Metty Novianty sebagai pengusaha roti binaan BAZNAS. Kesempatan tersebut diberikan pada jurnalis agar dapat mengecek langsung kebenaran program BAZNAS.

Selain memberikan kesempatan jurnalis datang langsung ke lokasi atau rumah Bu Metty Novianty sebagai pengusaha roti binaan BAZNAS, para jurnalis juga diberikan haknya untuk melakukan tanya-jawab kepada Bu Metty maupun pimpinan BAZNAS, yaitu Bu Saidah. Para jurnalis diberi kesempatan untuk meliput dan mewawancara langsung narasumber terkait untuk liputannya.

Dengan hal itu praktikan menerapkan prinsip *providing verification facilities* dalam melakukan tugas *media relations*. Karena sebelumnya yang menghubungi atau mengundang media adalah praktikan. Hal itu pun praktikan sebagai tim humas berupaya memberikan fasilitas kepada para jurnalis untuk memverifikasi terkait kebenaran dari materi yang diberikan atau disampaikan oleh tim humas kepada media.

e. *Building personal relationship with the media*

Dari awal praktikan menjalankan tugas *media relations*, praktikan berupaya membangun hubungan baik secara personal dengan jurnalis. Pada tiap kesempatan melakukan koordinasi media atau *media relations*, praktikan selalu berupaya melakukan komunikasi secara langsung dan intens dengan beberapa jurnalis. Mengingat banyaknya jurnalis atau media yang bekerjasama dengan BAZNAS RI, praktikan menjalin hubungan baik dengan beberapa jurnalis. Agar memudahkan praktikan mengenal secara baik jurnalis tersebut, seperti dengan Pak Yon dari Suara Karya. Namun, praktikan tetap berusaha menjalin hubungan baik dengan jurnalis lain meskipun tidak intens. Sehingga tidak hanya menjaga hubungan baik secara instansi dengan menjadi bagian dari tim humas BAZNAS RI, tetapi juga menjalin serta menjaga hubungan baik secara personal.

Dalam menjalankan tugas *media relations* prinsip-prinsip tersebut yang praktikan lakukan. Akan tetapi, terdapat satu prinsip yang tidak praktikan lakukan, yakni *cooperation in providing*. Karena hal itu masih menjadi wewenang atasan praktikan, yakni Pak Yudhi untuk menyediakan narasumber terbaik. Seperti saat acara *door stop* mengenai kerjasama dengan Alfa Group, Pak Yudhi yang melakukan konfirmasi narasumber dalam acara tersebut. Karena Pak Yudhi yang berhubungan langsung dengan pimpinan BAZNAS RI. Sehingga beliau yang melakukan konfirmasi terhadap ketersediaan narasumber dalam acara BAZNAS RI. Sehingga dalam penyediaan narasumber terbaik agar dapat di wawancara oleh media adalah wewenang Pak Yudhi sebagai kepala bagian humas.

3.2.2 Produksi Press Release

Dalam pekerjaan untuk produksi *press release*, pada awalnya praktikan diberikan artikel yang mesti dibuat lebih *soft* lagi kata-katanya dalam artikel tersebut. Artikel tersebut diberikan kepada praktikan oleh tim strategis dari humas BAZNAS RI tanpa bahan tambahan. Sehingga dalam prosesnya, praktikan hanya mengandalkan informasi yang tersedia dari artikel tersebut untuk menulis ulang menjadi lebih *soft* penggunaan kata-katanya.

Saat menulis ulang artikel, praktikan tetap mengutamakan inti yang dibahas dalam artikel. Juga mengubah beberapa kata dalam beberapa paragraf yang sudah poin pembahasan. Sehingga praktikan hanya melakukan sedikit revisi pada artikel. Setelah artikel selesai praktikan buat lebih *soft*, kembali praktikan kirim ke grup Konten Strategis. Selain itu, tim konten strategis yang akan menindaklanjuti artikel yang telah dibuat oleh praktikan.

Kemudian praktikan dipercaya untuk melakukan tugas produksi *press release*, praktikan membuat *press release* pimpinan. *Press release* yang praktikan buat bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik berupa kegiatan pimpinan BAZNAS RI. Praktikan mendapatkan bahan untuk menulis *press release* dari atasan praktikan langsung. Sehingga praktikan hanya perlu menyusun narasi dari bahan yang diberikan tersebut. Seperti inti atau pembahasan dari pimpinan BAZNAS RI serta informasi mengenai acara tersebut yang kemudian praktikan kembangkan dalam *press release*. Produksi *press release* yang praktikan lakukan dengan memuat kaidah 5W + 1H (*what, where, when, who, why, dan how*). *Press release* pimpinan tersebut dibuat tiap minggu oleh tim humas yang akan diunggah tiap hari Senin.

Dalam pelaksanaan produksi *press release* yang praktikan lakukan ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan, khususnya pada mata kuliah Penulisan Humas. Hal itu diimplementasikan melalui penulisan rilis pimpinan yang dilakukan oleh praktikan. Berikut merupakan produksi *press release* yang dibuat oleh praktikan.

Judul:

“Membumikan Zakat lewat Pengajian Berbagi Ilmu dan Pengalaman” dan “Zakat, Halal Lifestyle, dan Kado HUT RI”.

Praktikan membuat dua *press release*. Pada rilis pertama praktikan memberikan informasi bahwa *press release* berisikan informasi program Pengajian Berbagi Ilmu dan Berbagi Pengalaman dengan pembahasan membumikan zakat. Kemudian, pada rilis kedua praktikan memberikan informasi terkait halal *lifestyle* sebagai kado HUT RI.

Lead:

"Pekan ini, "Pengajian Berbagi Ilmu dan Berbagi Pengalaman" memasuki seri ke-15. Alhamdulillah, antusiasme para amil BAZNAS seluruh Indonesia sungguh luar biasa, rata-rata 200-400 peserta hadir secara daring" dan "Saat membuka Kongres Halal Internasional 2022, di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung, 14 Juni 2022, Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin menegaskan Indonesia harus menjadi pusat halal dunia pada tahun 2024".

Pada bagian *lead* rilis pertama praktikan memberikan informasi bahwa Pengajian Berbagi Ilmu dan Berbagi Pengalaman akan memasuki pekan ke-15. Pengajian yang diselenggarakan secara online dihadiri oleh amil-amil BAZNAS. Pada pekan ke-14 dihadiri yang jumlah pesertanya mencapai 200-400 peserta. Sehingga antara judul dan *lead* memiliki keselarasan informasi, serta dapat mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian, pada *lead* rilis kedua praktikan memberikan informasi bahwa pada acara Kongres Halal Internasional 2022 yang dihadiri oleh Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin, pada acara tersebut beliau mengemukakan bahwa Indonesia harus menjadi pusat halal dunia pada tahun 2024. Halal *lifestyle* tersebut dimaksudkan baik dalam berpakaian, pariwisata, maupun gaya hidup lainnya.

Isi:

"Karena itu, Baznas tak henti dalam mengembangkan strategi fundraising melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Retail, pengumpulan digital, dan zakat perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR)". Dan "Demikian juga dalam pengembangan kawasan pariwisata halal, semua bisa berperan dalam interkoneksi seperti transaksi menggunakan perbankan syariah, zakat yang dibayarkan melalui mereka juga dapat

digunakan untuk memberdayakan masyarakat lokasi pariwisata. Seperti, mengembangkan kerajinan tangan untuk dijadikan souvenir, pasokan kebutuhan halal hotel syariah”.

Pada bagian isi dalam rilis pertama diawali dengan latar belakang dari pokok pembahasan program Pengajian Berbagi Ilmu dan Berbagi Pengalaman oleh BAZNAS RI. Selain itu, praktikan mencantumkan kutipan dari Deputi I Bidang Pengumpulan, M. Arifin Purwakananta sebagai pembicara di pengajian pekan ke-14. Serta pembahasan oleh Pak Arifin terkait strategi *fundraising* yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi maupun Kota/Kabupaten. Kemudian, isi pada bagian rilis kedua menjelaskan yang dimaksud dari kata halal tersebut. Seperti halal dalam pariwisata, yakni halal tersebut adalah dengan mengembangkan usaha pariwisata mulai dari pemberdayaan masyarakatnya hingga pengembangan usahanya.

Penutup:

“BAZNAS memiliki program Pengajian Berbagi Ilmu Berbagi Pengalaman yang dilakukan rutin tiap Selasa pagi pukul 06.00 WIB dengan pembicara yang berbeda per sesinya. Pada sesi 14 yang dihadiri oleh Deputi I Bidang Pengumpulan, M. Arifin Purwakananta sebagai pembicara. Pada sesi kali ini Pak M. Arifin Purwakananta memberikan dialog menarik sekaligus berbagi strategi kiat fundraising yang sering dihadapi BAZNAS Provinsi, Kabupaten, maupun Kota”. Dan “Selamat menyongsong Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 2022. Semoga impian Wapres KH Ma’ruf Amin dan bangsa agar negeri ini menjadi pusat halal dunia, bisa menjadi kado HUT RI pada 2024. Aamiin ya Rab al’alamin”.

Kemudian, pada bagian penutup rilis pertama praktikan mencakup informasi mengenai agenda rutin dari Pengajian Berbagi Ilmu dan Berbagi Pengalaman. Informasi bahwa program dilaksanakan secara rutin tiap Selasa pagi yang dimulai pada pukul 06.00 WIB dan dihadiri oleh pembicara yang berbeda di tiap minggunya. Serta pada rilis kedua praktikan melalui rilis menyampaikan ucapan Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 2022 oleh BAZNAS. Dengan harapan

Wapres KH Ma'ruf Amin juga Indonesia dapat menjadi pusat halal Indonesia sebagai hadiah HUT RI 2024.

Setelah *press release* selesai dibuat oleh praktikan, praktikan mengirimkan secara personal ke mentor. Kemudian, akan dilakukan revisi dan persetujuan agar dapat ditindak lanjut kepada pimpinan oleh Pak Yudhi atau mentor praktikan yang memiliki jabatan sebagai Kepala Bagian Humas. Ketika sudah mendapat persetujuan, *press release* tersebut akan di unggah ke intranet portal BAZNAS RI agar dapat di publikasikan oleh media *partner*. Publikasi oleh media hasilnya akan menjadi koran digital.



Gambar 3. 2 *Press Release* Pimpinan di Koran Digital Republika
(Sumber: Dokumen Internal Divisi Humas, 2022)

Pada gambar 3.2 memperlihatkan *press release* pimpinan yang sudah di publikasi oleh koran digital Republika. *Press release* tersebut merupakan rilis pertama yang telah dibuat praktikan dan hasil revisi. Rilis di unggah ke intranet BAZNAS RI ketika sudah mendapat persetujuan dari pimpinan BAZNAS RI. Kemudian, rilis akan dibagikan ke media yang bekerja sama dengan BAZNAS RI agar dapat dipublikasi dan salah satunya adalah media Republika. Media Republika mengecek kembali terkait rilis yang telah diberikan oleh BAZNAS RI. Ketika rilis sudah tepat, maka dimasukkan dalam format koran digital Republika agar dapat diterbitkan. Saat rilis sudah terbit, pihak Republika menginformasikan

kepada Humas BAZNAS RI bukti terbitnya rilis. Layaknya rilis yang praktikan lampirkan pada gambar 3.2.

Namun, humas BAZNAS RI tidak hanya mengelola *press release* pimpinan, tetapi juga produksi rilis acara atau program BAZNAS RI. Dalam mendukung produksi *press release* setelah acara yang dilakukan oleh tim konten strategis dari humas BAZNAS RI, praktikan melakukan wawancara pimpinan atau narasumber terkait guna menambahkan informasi dalam rilis.



Gambar 3. 3 Praktikan Melakukan Wawancara dengan Pimpinan BAZNAS RI Bersama Jurnalis

(Sumber: Dokumentasi Internal Divisi Humas BAZNAS, 2022)

Pada gambar 3.3 memperlihatkan praktikan yang sedang melakukan wawancara pimpinan BAZNAS RI bersama para jurnalis atau media setelah selesai acara yang diselenggarakan di ruang Pleno BAZNAS RI. Pimpinan BAZNAS RI yang diwawancarai adalah Bu Saidah. Praktikan pun saat mewawancarai berinisiatif untuk transkrip langsung melalui aplikasi yang praktikan *download* di *smartphone*, meskipun terdapat beberapa kata yang salah tidak sesuai ucapan narasumber. Tetapi, hal itu dilakukan sebagai upaya mempermudah tim konten strategis. Agar saat mendengarkan audio hasil wawancara yang praktikan berikan kepada tim konten strategis, mereka paham inti dari topik yang dibahas oleh Bu Saidah dalam wawancara. Dengan hal itu, tim konten strategis dapat dengan mudah memilah kutipan yang akan dicantumkan dalam rilis setelah acara. Dalam penyusunan rilis tim konten strategis juga menjadi tau apa saja yang akan dibahas dalam tulisannya. Praktikan tidak hanya melakukan wawancara dalam mendukung produksi rilis dari tim konten strategis.

Melainkan juga merekam audio apabila acara tidak ditayangkan dalam *Youtube* BAZNAS TV maupun media sosial BAZNAS RI. Hal itu praktikan lakukan lantaran tim konten strategis yang *produksi press release* tidak datang ke lokasi diadakannya acara BAZNAS RI. Seperti halnya acara penyerahan NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) kepada mustahik di rumah Ibu Metty sebagai mustahik binaan BAZNAS.

Berikut merupakan sebagian dari hasil transkrip yang praktikan lakukan saat wawancara, yakni:

“Saya mau mencoba juga mencoba menggerakkan di kantor media juga mau secara berkala kita kumpul mendingan soal kepercayaan dan dan apa kubikasi orang tahu apa yang dicapai inovasi dari Adanya lembaga pengumpul”.

Dalam produksi *press release* setelah acara meskipun sudah praktikan lakukan transkrip dengan bantuan Aplikasi saat wawancara, tim konten strategis perlu mendengarkan audio ulang. Agar tim konten strategis paham arah pembicaraan pimpinan BAZNAS RI saat di wawancara. Juga dapat meminimalisir kesalahan kata dalam produksi *press release*. Akan tetapi, beberapa kali praktikan turut melakukan transkrip manual atau menulis poin yang disampaikan oleh narasumber terkait saat acara. Karena tim konten strategis tidak dapat melakukan transkrip dan sedang membuat rilis lain. Praktikan yang melakukan transkrip guna mempermudah tim konten strategis.



Gambar 3. 4 Press Release Pasca Acara

(Sumber: https://baznas.go.id/v2/news-show/BAZNAS_Dorong_Kebangkitan_Ekonomi_Umat_pada_Momentum_Idul_Adha/1106?back=https://baznas.go.id/v2/news-all)

Pada gambar 3.4 memperlihatkan *press release* setelah acara mengenai BAZNAS yang turut mendorong kebangkitan ekonomi umat saat momen Idul Adha. Praktikan datang ke lokasi acara Seminar Kurban Online yang diselenggarakan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia. Selama berjalannya acara, praktikan menulis poin yang dibicarakan oleh narasumber, khususnya dari pimpinan BAZNAS RI. Setelah narasumber selesai menyampaikan informasi, praktikan langsung memberikan poin tersebut ke tim konten strategis. Karena dalam produksi *press release* membutuhkan kecepatan dalam penulisannya. Sebab itu, praktikan pun langsung memberikannya pada tim konten strategis agar dapat dikembangkan dalam *press release*. Kemudian, *press release* yang telah mendapat persetujuan oleh Kepala Biro Komunikasi Publik dan Pimpinan BAZNAS RI dapat langsung dipublikasikan oleh tim konten strategis ke *website* Baznas.go.id.

3.2.3 Media Monitoring

3.2.3.1 Report dan Analisa Publikasi

Dalam pekerjaan untuk *report* dan analisa publikasi, praktikan melakukan *report* berupa *input link* publikasi sebagai pelaporan terkait media yang sudah melakukan publikasi mengenai tema tertentu, seperti publikasi terkait Pengukuhan Pimpinan BAZNAS RI sebagai Guru Besar Universitas Islam As-Syafiiyah. Maka praktikan memasukan *link* tersebut ke *Google Doc. Spreadsheets* yang disediakan oleh humas BAZNAS RI. Selain itu, dilakukan sebagai pelaporan harian tim humas mengenai publikasi.

Dalam pelaporan, praktikan mendapat tugas tambahan untuk membuat *fact sheet*. *Fact sheet* tersebut dibuat dengan topik posisi BAZNAS terhadap ACT (Aksi Cepat Tanggap) sebagai respon BAZNAS RI pada kasus ACT. Kasus ACT yang terjadi pada bulan Juli 2022 lalu tersebut mempengaruhi kedudukan BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat. Sebab publik mengait-ngaitkan kasus ACT dengan BAZNAS dan kepercayaan publik turut menurun terhadap lembaga pengelola zakat nasional. Untuk itu, *fact sheet* dibuat sebagai upaya mengatasi krisis tersebut. Bahan untuk membuat *fact sheet* sudah tersedia berupa slide yang

berisikan fakta-fakta terkait BAZNAS. Serta tanggapan publik terhadap BAZNAS, baik positif maupun negatif. Sehingga praktikan tinggal mengolah bahan tersebut menjadi poin-poin penting dalam *fact sheet*.

Berikut merupakan beberapa poin dalam *fact sheet* yang praktikan produksi.

- a. *Sentimen negatif di Twitter bercampur dengan isu Kampung Gembrong Jakarta, seperti cuitan oleh username @asdjkl69, yakni "Karena kasus Aksi Cepat Tanggap ini, gua juga sekalian ragu bgt mau zakat ke BAZNAS, atau platform lainnya. Mending Salurkan lgsg aja deh".*
- b. *Sementara itu, arahan dari Sekretaris Utama BAZNAS terhadap kasus ACT ini agar dijadikan sebagai momentum untuk; Memperkuat kinerja BAZNAS melalui kelembagaan, SDM, jaringan, dan akuntabilitas untuk mengalihkan kepercayaan publik ke BAZNAS; Memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama, terutama terkait pengawasan dan pembinaan OPZ; Memberi masukan terkait kebijakan PUB oleh Kemensos.*
- c. *Dalam hal ini yang perlu ditekankan adalah ACT mengatasnamakan dirinya sebagai lembaga kemanusiaan, akan tetapi izin lembaga kemanusiaan dari Kemensos, dan tidak memiliki izin operasional LAZ. Sehingga ACT berada di luar radar BAZNAS dan Kemenag. Organisasi yang memiliki izin LAZ adalah Global Zakat. Global Zakat dan ACT masih saling terkait, tetapi secara status hukum berbeda.*

Pada *fact sheet* tersebut berisikan data atau fakta oleh BAZNAS. Seperti sentimen negatif dan positif dari publik terhadap BAZNAS. Juga berisikan tanggapan BAZNAS sekaligus taktik yang dilakukan oleh BAZNAS untuk menanggapi isu tersebut, yakni dapat dijadikan sebagai momentum dalam penguatan kinerja BAZNAS. Kemudian, BAZNAS akan membuat narasi dengan melampirkan fakta bahwa ACT sebagai lembaga kemanusiaan dengan izin dari Kemensos dan tidak memiliki izin operasional LAZ. Sehingga kasus ACT berada di luar wewenang BAZNAS dan Kemenag. Dengan hal itu membuktikan bahwa BAZNAS tidak memiliki keterkaitan dengan kasus ACT yang sedang terjadi.

Fact sheet yang telah dibuat praktikan akan di *share* ke grup Arsip Dokumen yang kemudian diolah kembali oleh tim konten strategis. Setelah diolah, *fact sheet* kembali di *share* ke grup Arsip Dokumen untuk dimintakan persetujuan dari Kepala Biro Komunikasi Publik. Maksud dari dibuatnya *fact sheet* dengan tujuan untuk dibagikan kepada amil atau pihak internal BAZNAS.

Tidak hanya melakukan *report* berupa *input link* publikasi maupun membuat *fact sheet*, praktikan juga melakukan notulensi saat rapat rutin maupun rapat dengan media. Notulensi yang dilakukan dengan menuliskan poin-poin saat rapat. Sebagai pelaporan dari tim humas yang akan disampaikan oleh Kepala Bagian Humas kepada Kepala Biro Komunikasi Publik. Seperti notulensi saat rapat dengan media CNBC yang membutuhkan bantuan BAZNAS dalam peliputannya. Karena liputan yang akan dilakukan oleh CNBC terkait dengan BAZNAS dan membutuhkan wawancara dengan pimpinan BAZNAS RI terkait jaminan daging kurban. Sebab liputan yang akan dilakukan oleh media CNBC membahas tentang PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang menyerang hewan kurban seperti Sapi atau Kambing. Kaitan BAZNAS adalah mengenai pengolahan atau jaminan daging kurban kemasan yang akan dibagikan ke daerah yang sulit terjangkau. Mulai dari proses pengolahan daging kurban hingga pengemasannya.

Kemudian, notulensi yang dilakukan oleh praktikan saat rapat rutin humas merupakan poin-poin dari rapat. Rapat membahas kinerja tim humas pada tiap bagiannya dan sebagai pengoptimalan kinerja tim humas. Seperti proses yang belum dan sudah terlaksana oleh tim humas. Sehingga dari tiap bagian yang dilakukan oleh tim humas dapat terevaluasi dengan baik. Misalnya pembuatan grup Pusat Dokumentasi dan pembaharuan *dashboard* Humas.

Berikut beberapa poin dalam notulensi rapat rutin yang praktikan laksanakan, yakni:

1. Tim dokum membuat laporan WA, seperti jadwal menggunakan gambar jam dan lainnya.
2. Membuat *dashboard* humas oleh Lulut.
3. Loby pimpinan Pak Kyai Ajat, Bu Saidah, dan Pa Nadra untuk media sosial.

Notulensi pada rapat rutin yang praktikan lakukan merupakan hasil evaluasi dari kinerja sub-bagian dokumentasi, sub-bagian *partnership relations*, dan sub-bagian konten strategis. Namun, pada poin tersebut menampilkan evaluasi kinerja sub-bagian dokumentasi. Hasil notulensi yang praktikan telah buat selesai rapat akan dikirim ke atasan agar dapat ditindaklanjuti dan dibagikan ke Grup Loyalis Humas BAZNAS. Hasil notulensi sebagai pelaporan pada tiap sub-bagian untuk melakukan evaluasi terhadap tugasnya mengenai apa yang belum dan sudah dilakukan oleh masing-masing sub-bagian. Sehingga pada rapat di minggu selanjutnya kembali dibahas dan masing-masing sub-bagian mencentang yang sudah dilakukan. Maka di rapat selanjutnya jelas apa yang akan di evaluasi oleh Kepala Bagian Humas dan hanya melakukan evaluasi pada kinerja yang belum dilakukan. Guna mengetahui kendala dari proses kinerja tersebut. Agar dapat dibantu oleh Kepala Bagian Humas.

Report yang praktikan lakukan merupakan upaya tim humas dalam meminimalisir adanya publikasi atau isu negatif terhadap BAZNAS, serta proses kinerja tim humas. Selain itu, sebagai upaya agar internal BAZNAS dapat satu suara jika mendapat pertanyaan terkait isu yang melibatkan BAZNAS. Praktikan juga melakukan analisa media seperti saat adanya pemberitaan negatif terhadap BAZNAS Bengkulu mengenai adanya korupsi dana BAZNAS. Dengan analisa media yang dilakukan oleh praktikan, Kepala Bagian Humas dapat cepat tanggap dalam pemberitaan tersebut. Dengan menginformasikan kembali pada Kepala Biro Komunikasi Publik dan dilakukan rapat mengenai pemberitaan tersebut dengan pimpinan BAZNAS RI. Rapat tersebut sebagai penanganan krisis yang sedang terjadi terkait isu korupsi BAZNAS Bengkulu.

3.2.3.2 Kliping Berita

Dalam pekerjaan kliping berita, praktikan mengkliping artikel yang telah dipublikasi oleh media *partner*. Praktikan diberikan tema artikel yang diperlukan untuk di kliping sekaligus *link* pemberitaan yang sudah diurutkan sesuai absen media. Praktikan pun mengumpulkan gambar berupa hasil *screenshot* artikel sesuai dengan *link* yang terlampir.

Link Pemberitaan Konpres BAZNAS Dirikan Pos Siaga Mudik di Jalur Utara dan Selatan, dll:

1. <https://www.antaraneews.com/berita/2846013/baznas-dirikan-pos-siaga-mudik-di-jalur-utara-dan-selatan>
2. <https://jakarta.suaramerdeka.com/nasional/pr-1343284772/baznas-dirikan-pos-siaga-mudik-di-jalur-utara-dan-selatan>
3. <https://www.republika.co.id/berita/raxvk0380/baznas-dirikan-pos-siaga-mudik-di-jalur-utara-dan-selatan>
4. <https://ihalal.id/baznas-dirikan-pos-siaga-mudik-di-jalur-utara-dan-selatan/>
5. <https://singgalangnews.com/m/read-2406-2022-04-26-baznas-dirikan-pos-siaga-mudik-di-jalur-utara-dan-selatan.html>

Gambar 3. 5 Link Publikasi Pemberitaan untuk Kliping Berita
(Sumber: Dokumen Kliping Berita Divisi Humas BAZNAS, 2022)

Pada gambar 3.5 menampilkan urutan *link* pemberitaan dengan tema Konpres BAZNAS Dirikan Pos Siaga Mudik di Jalur Utara dan Selatan. Dengan tema dan *link* pemberitaan tersebut, praktikan lanjutkan dengan mengambil gambar artikel sesuai *link* yang terlampir. Gambar terkait artikel praktikan lampirkan dalam dokumen yang sama dengan lampiran *link*. Serta diurutkan atau disesuaikan dengan *link* dari media terlampir. Seperti pada urutan pertama *link* dari Antara News, maka pada gambar pertama yang dilampirkan adalah artikel Antara News. Setelahnya hasil dari kliping tersebut praktikan *print* bersamaan dengan absensi wartawan.

Hasil dari kliping berita yang telah praktikan lakukan kemudian diserahkan kepada mentor. Karena akan di cek oleh mentor mengenai kesesuaian kliping berita dengan absensi wartawan. Jika kliping berita dan absensi wartawan sudah sesuai, maka akan dilanjutkan oleh mentor untuk diberikan pada bagian keuangan. Hal itu dibutuhkan oleh keuangan sebagai arsip publikasi. Arsip publikasi tersebut sebagai bukti bahwa media *partner* telah melakukan publikasi sesuai dengan kesepakatan.

3.2.4 Riset

Dalam melakukan riset, praktikan mencari data narasumber dari kalangan akademisi dan pengamat sosial-agama untuk kebutuhan rilis divisi pendistribusian. Dalam pelaksanaannya, praktikan mendapatkan *list* nama yang mesti dicari data-datanya. Praktikan mencari melalui *Google* terkait profil narasumber. Namun, dalam pencariannya terdapat beberapa narasumber yang tidak ada datanya secara lengkap di *Google*. Misalnya profil Rissalwan Habdy Lubis, S.Sos., M.Si

sebagai pengamat sosial-agama Universitas Indonesia. Data yang tersedia di *Google* hanya terdapat NIP, pendidikan terakhir, fakultas mengajar, dan organisasi yang beliau ikuti. Sehingga data yang didapatkan sangat terbatas. Dengan hal tersebut praktikan hanya melampirkan data yang tersedia.

Data yang sudah praktikan kumpulkan akan dikirimkan ke grup Arsip Dokumen. Data-data akan dilakukan pengecekan kembali dan ditambahkan oleh tim konten strategis. Karena keterbatasan dalam mengumpulkan data profil narasumber, praktikan hanya mengumpulkan sesuai dengan yang ditemukan oleh praktikan di *Google*. Dalam pelaksanaannya praktikan hanya mencari data melalui internet karena praktikan hanya diberikan nama lengkap terkait data yang mesti dicari oleh praktikan.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Selama menjalani kerja profesi, praktikan dihadapkan dengan beberapa masalah. Masalah tersebut menjadi tantangan dan kesulitan dalam menangani setiap pekerjaan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh praktikan sebagai berikut.

- a. Praktikan menemukan adanya media yang tidak diundang hadir dalam konferensi pers acara Rapat Koordinasi Nasional 2022.
- b. Praktikan mendapat pekerjaan berupa membuat rilis pimpinan dan dalam perkuliahan sudah dipelajari pada mata kuliah Penulisan Humas di semester 6. Namun, terdapat perbedaan rilis yang telah dipelajari dengan rilis yang praktikan buat di BAZNAS.
- c. Praktikan mendapat pekerjaan tambahan berupa membuat *fact sheet* dan telah dipelajari pada semester 6 saat perkuliahan. Akan tetapi, praktikan perlu penyesuaian dalam membuat *fact sheet* sesuai kebutuhan BAZNAS RI. Karena penyusunan *fact sheet* yang telah dipelajari oleh praktikan pada perkuliahan berbeda dengan kebutuhan BAZNAS RI.
- d. Praktikan diberikan target *list* media yang mesti diundang untuk meliput acara BAZNAS RI, tetapi *list* tidak terpenuhi karena adanya media yang melakukan konfirmasi secara mendadak atau saat hari acara dilaksanakan, bahwa media tidak dapat hadir untuk melakukan liputan acara yang diselenggarakan oleh BAZNAS RI.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Meskipun terdapat kesulitan dalam menangani suatu pekerjaan, tetapi sebagai latihan dan bekal untuk memasuki dunia kerja praktikan mesti memiliki usaha mencari jalan keluar atau solusi dan berpikir kreatif tatkala dihadapi oleh masalah/kendala. Solusi yang dilakukan oleh praktikan saat dihadapi masalah dalam penyelesaiannya adalah sebagai berikut.

- a. Praktikan melakukan verifikasi legalitas media yang diundang dan hadir untuk meliput konferensi pers. Sebagai upaya oleh praktikan dalam mengatasi adanya media yang tidak terdaftar. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara *list* dengan media yang hadir untuk meliput acara BAZNAS RI.
- b. Praktikan mempelajari bahan atau poin-poin yang mesti dimasukkan dalam rilis pimpinan. Juga memahami bagaimana format penulisan rilis yang dibuat oleh tim humas BAZNAS RI. Sehingga rilis yang praktikan produksi sesuai dengan kebutuhan serta format dari BAZNAS RI.
- c. Praktikan mempelajari bahan untuk membuat *fact sheet* yang dibutuhkan BAZNAS RI. Serta bertanya pada atasan mengenai *fact sheet* yang akan dibuat oleh praktikan. Sehingga *fact sheet* yang dibuat oleh praktikan sesuai dengan kebutuhan BAZNAS RI. Sebelum finalisasi *fact sheet* yang praktikan buat, praktikan kembali memastikan pada atasan agar menghindari kesalahan komunikasi yang ditangkap oleh praktikan mengenai pembuatan *fact sheet*.
- d. Praktikan membagikan rilis setelah acara BAZNAS RI yang dibuat oleh tim konten strategis ke grup BMC (BAZNAS Media Center) agar tercapainya target publikasi oleh media. Sehingga media yang tidak dapat hadir untuk melakukan liputan acara BAZNAS RI secara langsung, tetap dapat melaksanakan publikasi acara BAZNAS RI melalui rilis yang dibagikan oleh praktikan dalam grup BMC atau *email*.